

## Persepsi Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi terhadap Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV)

Eliana Dione Kristine Ladedu<sup>1</sup>, Chreisy K. F. Mandagi<sup>2</sup>, Febi K. Kolibu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sam Ratulangi, Mando, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Sam Ratulangi, Mando, Indonesia

[Elianadione25@gmail.com](mailto:Elianadione25@gmail.com)

**Abstrak:** Kanker serviks adalah salah satu kanker yang paling sering dialami wanita, dan sebagai penyebab kematian di dunia bahkan di Indonesia. Vaksinasi Human Papilloma Virus telah direkomendasikan, namun ditemukan cakupan vaksinasi masih sangat rendah. Penelitian ini menggunakan teori *Health Belief Model* yang terdiri dari persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan cues to action. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi terhadap vaksinasi HPV, mengetahui cakupan vaksinasi HPV pada Mahasiswi FKM Universitas Sam Ratulangi, serta apakah adanya kesenjangan antara niat dan perilaku vaksinasi HPV. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bersifat cross sectional, dengan subjek yaitu mahasiswi aktif FKM Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2025 yang berjumlah 218 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dibagikan melalui google form. Hasil penelitian adalah persepsi kerentanan (59,2%), persepsi keparahan (94,5%), persepsi manfaat (99,1%), persepsi hambatan (88,1%), dan persepsi isyarat bertindak (69,7%) semuanya dalam kategori positif, dengan cakupan vaksinasi HPV hanya 0,9% serta adanya kesenjangan 82,6% antara niat dan perilaku vaksinasi HPV. Persepsi terhadap kerentanan, keparahan serta manfaat yang positif menghasilkan niat kuat, namun persepsi hambatan mendominasi yang mengakibatkan perilaku aktual yang rendah.

**Kata kunci:** Persepsi, *Health Belief Model*, HPV, Vaksinasi, Mahasiswi

**Abstract:** *Cervical cancer is one of the most common cancers among women and a leading cause of death worldwide, including in Indonesia. Human Papillomavirus (HPV) vaccination has been recommended, yet vaccination coverage remains very low. This study employs the Health Belief Model, which consists of perceived vulnerability, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, and cues to action. This study aims to determine the perceptions of female students at the Faculty of Public Health, Sam Ratulangi regarding HPV vaccination, to determine HPV vaccination coverage among female students at the Faculty of Public Health, Sam Ratulangi University, and to identify whether there is a gap between intentions and HPV vaccination behavior. This study employed a descriptive quantitative cross-sectional method, with the subjects being 218 active female students from the 2025 cohort at the Faculty of Public Health, Sam Ratulangi University students. Data collection was conducted using a questionnaire distributed via Google Forms. The study results showed that perceived vulnerability (59.2%), perceived severity (94.5%), perceived benefits (99.1%), perceived barriers (88.1%), and perceived cues to act (69.7%)—all in the positive category, with HPV vaccination coverage at only 0.9% and an 82.6% gap between intentions and HPV vaccination behavior. Positive perceptions of vulnerability, severity, and benefits result in strong intentions, but perceptions of barriers dominate, leading to low actual behavior.*

**Keywords:** Perception, Health Belief Model, HPV, Vaccination, female student

### Pendahuluan

Kanker serviks adalah salah satu kanker yang paling sering dialami wanita karena termasuk jenis kanker ganas yang menyerang leher rahim (Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025). Indonesia menempati urutan ke 3 jenis kanker dengan kasus terbanyak dan urutan ke 2 jenis kanker paling banyak terjadi pada wanita Indonesia dengan lebih dari 36.000 kasus baru yang terdeteksi dan lebih dari 20.000 kematian setiap tahun. Kemenkes RI dalam buku panduan

penatalaksanaan kanker serviks (2021), menyatakan sekitar 200.000 kematian terkait kanker serviks, dan 46.000 diantaranya adalah wanita usia 15 - 49 tahun yang hidup di negara sedang berkembang. Dibutuhkan 15 – 20 tahun bagi kanker serviks untuk berkembang pada wanita dengan sistem kekebalan tubuh normal, dan hanya memakan waktu 5 – 10 tahun pada wanita dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, seperti mereka yang memiliki infeksi HIV yang tidak terobati (World Health Organization, 2021). Studi global (1990-2021) yang dilakukan oleh Wang dkk., (2025) tentang analisis kelompok periode usia dari tren prevalensi kanker serviks pada wanita usia subur 15 – 49 tahun mendapatkan hasil jumlah total kasus pada tahun 1990 sebanyak 1,23 juta (95% UI:1,15-130) meningkat pada tahun 2021 menjadi 2,05 juta (95% UI: 1,88-223), dengan prevalensi tertinggi pada wanita usia 40-44 tahun. Dapat dilihat, berdasarkan proses perkembangan kanker serviks dan usia paling dominan terkena kanker serviks, maka perempuan usia 15 tahun ke atas sangat beresiko untuk terinfeksi kanker serviks di masa depan. Sampai saat ini cakupan vaksinasi HPV di Indonesia masih rendah dan masih dibawah target nasional, sekitar 2 juta lebih perempuan telah menerima dua dosis vaksin HPV (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Universitas Pelita Harapan menunjukkan bahwa sebanyak 63,6% dari mereka belum pernah menerima vaksin HPV, 13,3% vaksinasi belum lengkap, sementara hanya 23,1% yang sudah menjalani vaksinasi lengkap (Lukman, 2025). Imunisasi Human Papilloma Virus (HPV) sudah diberikan secara bertahap sejak tahun 2016, dan sampai sekarang untuk mendapatkannya masih secara mandiri karena tidak masuk dalam program nasional. Dalam implementasinya, perilaku vaksinasi masih rendah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Sihab, dkk., (2023) mengungkapkan ada 93,2% meyakini bahwa keparahan kanker serviks dapat menyebabkan kematian dan sebanyak 87,3% responden berinisiatif melakukan vaksinasi HPV karena khawatir dengan akibat tertular kanker serviks. Penelitian lain juga mendapat hasil bahwa peran tenaga kesehatan (19,21%), peran keluarga (11,98%), pengetahuan (19,68%), persepsi (5,60%), efikasi diri (22,14%), dan harga diri (5,52%) yang berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan melakukan vaksinasi HPV (Warsini, 2021). Hal lain diungkapkan oleh penelitian Sallam, dkk. (2021), yang mendapat hasil bahwa hanya 524 responden yang pernah mendengar HPV sebelum penelitian, dan dari 524 mahasiswa hanya 19 mahasiswa yang melaporkan memiliki riwayat vaksinasi, kesediaan untuk menerima vaksinasi HPV jika diberikan secara gratis yaitu 75%, sementara hanya 16% yang bersedia membayar vaksin, alasan paling umum menolak vaksin HPV adalah merasa beresiko rendah terkena infeksi HPV. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pandangan atau persepsi terhadap suatu hal. Dalam studi ini, peneliti menggunakan teori Health Belief Model (HBM). Teori HBM memfokuskan pada keyakinan individu terhadap risiko, manfaat, dan hambatan yang merupakan faktor penyebab utama dalam kemauan mereka untuk berpartisipasi pada program kesehatan (Yunita, 2025). Survey awal telah dilakukan, peneliti

menemukan dari 30 mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, belum ada yang melakukan vaksinasi HPV. Adanya persepsi bahwa dirinya tidak akan terinfeksi kanker serviks, ada juga yang menganggap vaksin penting untuk mencegah kanker serviks namun harga vaksin yang mahal menjadi hambatan, ada yang masih belum tahu mengenai vaksin HPV sehingga tidak menggunakan vaksin. Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan persepsi mahasiswi FKM Unsrat terhadap vaksinasi HPV berdasarkan 5 konstruk HBM, Menggambarkan cakupan vaksinasi dan niat vaksinasi HPV, Menganalisis kesenjangan antara niat dan perilaku nyata vaksinasi HPV.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswi FKM Universitas Sam Ratulangi terhadap vaksinasi HPV. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado yang berlokasi di Jalan Kampus Unsrat, Kelurahan Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember-Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i aktif angkatan tahun 2025 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi dengan sampel Penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 218 mahasiswi. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner. peneliti akan melakukan pengolahan data dengan menganalisis hasil yang didapat, dan menyajikannya secara deskriptif dengan mengintegrasikan teori HBM. Analisis data menggunakan analisis univariat. Gambaran persepsi mahasiswi didapat dari melihat kriteria persepsi apakah termasuk positif atau negatif, gambaran cakupan vaksinasi dilihat dari banyaknya responden yang telah vaksin, serta gambaran kesenjangan antara niat dan perilaku vaksinasi dilihat dari niat dan status vaksinasi HPV mahasiswi FKM.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kategori	n	%
Usia	17	43	19,7
	18	123	56,4
	19	46	21,1
	20	4	1,8
	21	2	0,9
	Total	218	100
Status Vaksinasi HPV	Sudah	2	0,9
	Belum	216	99,1
	Total	218	100

Niat Vaksinasi HPV	Ya	182	83,5
	Tidak	36	16,5
Total		218	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FKM UNSRAT angkatan 2025 berusia 18 tahun, yaitu 123 responden (56,4%). Kondisi ini terjadi karena responden penelitian berasal dari angkatan yang sama, sehingga distribusi usia relatif homogen. Usia 18 tahun merupakan masa transisi remaja menuju dewasa awal, yang bisa dikatakan sebagai periode kritis untuk edukasi kesehatan reproduksi, khususnya dalam pencegahan kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji dkk., (2026) yang meneliti pada remaja putri mendapat hasil adanya peningkatan sebesar 61,1% responden yang memiliki motivasi kuat setelah diberikan pendidikan kesehatan, sehingga pengaruh pendidikan kesehatan bagi remaja terhadap motivasi melakukan vaksinasi HPV sangat berpengaruh. Dapat diidentifikasi bahwa usia muda memiliki peluang dalam melakukan intervensi dini, namun terdapat kendala yaitu mengenai masalah finansial karena masih bergantung pada orang tua. Usia seseorang yang masih muda berpengaruh terhadap fisik dan persepsi mereka terhadap sesuatu. Persepsi akan muncul mulai dari cara mereka memilih informasi berdasarkan ketertarikan, kemudian memilahnya, yang pada akhirnya bisa di jelaskan.

Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa meskipun tingkat cakupan vaksinasi HPV di kalangan responden masih relatif rendah, sebagian besar mahasiswa perempuan memiliki niat positif untuk menjalani vaksinasi. Kondisi ini merupakan aspek yang memerlukan perhatian serius sebagai peluang untuk intervensi, mengingat bahwa peningkatan akses terhadap layanan vaksinasi, penyediaan subsidi biaya, dan dukungan program yang konsisten memiliki potensi untuk mengubah niat yang tinggi ini menjadi perilaku vaksinasi yang nyata dan aktual.

### Persepsi Mahasiswa berdasarkan Teori Health Belief Model

Persepsi Mahasiswa terhadap Kerentanan Tertular Kanker Serviks

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Persepsi Kerentanan**

No	Pertanyaan	Persepsi Kerentanan Tertular Kanker Serviks				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Jika saya tidak mendapatkan vaksin HPV, saya berisiko mengalami kanker serviks di masa depan.	52 (23,9%)	109 (50%)	40 (18,3%)	13 (6%)	4 (1,8%)
2.	Saya yakin pola hidup saya tidak berisiko terkena	33 (15,1%)	81 (37,2%)	67 (30,7%)	33 (15,1%)	4 (1,8%)

penyakit kanker serviks.					
3. Saya yakin tidak akan terkena kanker serviks jika keluarga saya tidak mempunyai riwayat kanker.	32 (14,7%)	63 (28,9%)	65 (29,8%)	53 (24,3%)	5 (2,3%)

**Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kriteria Persepsi Kerentanan tertular Kanker Serviks**

Kriteria	n	%
Positif	129	59,2
Negatif	89	40,8
Total	218	100

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswi memiliki persepsi positif terhadap kerentanan mereka terhadap kanker serviks, yang artinya tingkat kesadaran yang tinggi terhadap risiko kanker serviks, terutama terkait dengan pentingnya vaksinasi HPV. Namun, data menunjukkan 37,2% responden percaya bahwa pola hidup mereka aman dari risiko, dan dalam pernyataan ketiga, di mana 29,8% responden ragu-ragu dengan riwayat keluarga mereka yang menentukan tingkat risiko terkena penyakit tersebut. Sehingga ditemukan adanya miskonsepsi dari mahasiswi yaitu mereka merasa pola hidup mereka sudah cukup untuk melindungi serta merasa ragu terhadap riwayat keluarga yang menentukan risiko.

Temuan mengenai miskonsepsi terkait gaya hidup dan riwayat keluarga dalam studi ini sejalan dengan fenomena *perceived invulnerability* dalam Health Belief Model yaitu keyakinan bahwa seseorang merasa aman/tidak akan terkena penyakit meskipun dia tau penyakit itu ada disekitar dan perlu upaya pencegahan. Studi yang dilakukan oleh Sumarmi dkk. (2021), yang meneliti niat dalam perilaku pencegahan kanker serviks di daerah pedesaan Indonesia. Dalam studi tersebut, mereka menemukan bahwa 61% responden masuk ke dalam kategori "niat tinggi", meskipun 81% responden sebenarnya belum pernah menjalani skrining.

Lain halnya dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawati dan Novita (2023) yang berjudul analisis tingkat pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks, yang menemukan bahwa 96,8% wanita usia subur memiliki pengetahuan kurang terhadap vaksinasi HPV, dan 73,9% tidak berminat untuk menerima vaksin HPV. Hal ini menunjukkan walaupun pengetahuan kurang, kesediaan vaksinasi HPV masih tinggi. Dengan demikian, meskipun memiliki tingkat kesadaran yang memadai tentang ancaman kesehatan, jika rendahnya perasaan rentan dan urgensi untuk melakukan vaksinasi, tetap tidak ada tindakan/upaya yang dilakukan. Padahal meski pola hidup sehat dan tidak memiliki riwayat keluarga, kanker serviks bisa saja menyerang jika tidak menggunakan vaksin HPV.

Hasil penelitian yang dilakukan Purwahyuni dkk., (2021) mengenai hambatan remaja dalam melakukan vaksinasi HPV di SMA Negeri 1 Kediri mengungkapkan bahwa sebanyak 45,6% responden memiliki hambatan dalam biaya kesehatan, 66,4% fasilitas dan 60,8% informasi

kesehatan yang membuat mereka tidak melakukan vaksinasi HPV. Hal ini menunjukkan ada faktor lain diluar persepsi kerentanan yang dapat mempengaruhi perilaku aktual vaksinasi HPV. Temuan dalam penelitian ini menyiratkan bahwa strategi intervensi kesehatan masyarakat perlu mengubah pendekatan, yaitu dari upaya meningkatkan kesadaran umum ke koreksi miskonsepsi terkait perceived invulnerability yang tinggi sehingga munculnya urgensi terhadap pencegahan kanker serviks.

Persepsi Mahasiswi terhadap Keparahan Tertular Kanker Serviks

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Persepsi Keparahan**

Persepsi Keparahan Tertular Kanker Serviks						
No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Jika saya mengalami penyakit kanker serviks, akan berdampak besar dalam hidup saya.	120 (55%)	77 (77%)	9 (4,1%)	7 (3,2%)	5 (2,3%)
2.	Saya yakin bahwa kanker serviks sulit disembuhkan.	47 (21,6%)	115 (52,8%)	38 (17,4%)	13 (6%)	5 2,3%)
3.	Saya yakin bahwa kanker serviks dapat menyebabkan kematian.	75 (34,4%)	110 (50,5%)	20 (9,2%)	9 (4,1%)	4 (1,8%)

**Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan kriteria Persepsi Keparahan tertular Kanker Serviks**

Kriteria	n	%
Positif	206	94,5%
Negatif	12	5,5%
Total	218	100

Penelitian ini mendapatkan hasil persepsi positif yang cukup tinggi akan keparahan dari kanker serviks, dimana responden menganggap bahwa jika mereka terdiagnosis kanker serviks, hal itu akan memiliki dampak yang sangat buruk bagi kehidupan mereka. Selain itu, responden juga menyatakan bahwa kanker serviks adalah penyakit yang sulit disembuhkan dan dapat menyebabkan kematian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kanker serviks adalah penyakit yang serius dan mengancam nyawa.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harwati (2023) berjudul persepsi remaja putri tentang kanker serviks, mengungkapkan persepsi positif tentang tingkat keparahan kanker serviks di kalangan responden sebesar 61,7%. Persepsi keparahan cukup tinggi disini dapat diartikan bahwa mereka meyakini bahwa kanker serviks adalah penyakit berbahaya yang memiliki konsekuensi serius. Persepsi keparahan yang tinggi dalam penelitian ini dapat dipicu oleh paparan informasi kesehatan melalui pendidikan, media massa, dan tenaga

kesehatan, yang dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa perempuan terhadap ancaman penyakit. Berdasarkan teori Health Belief Model, ketika perempuan memahami bahwa kanker serviks adalah penyakit yang serius, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mempertimbangkan adopsi perilaku pencegahan termasuk vaksinasi HPV.

Tingkat keparahan yang tinggi dalam studi ini dapat dianggap sebagai modal psikologis positif untuk memperkuat motivasi pencegahan, tapi untuk implementasi perilaku vaksinasi masih menjadi masalah utama dikarenakan faktor hambatan, faktor cues to action, kesadaran faktor risiko yang berpengaruh terkait tingkat penggunaan vaksinasi HPV. Sehingga dapat dilihat, persepsi keparahan yang tinggi ini tidak cukup untuk mendorong adopsi perilaku konkret seperti vaksinasi. Persepsi Mahasiswa terhadap Manfaat Vaksinasi HPV

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Persepsi Manfaat**

Persepsi Manfaat Melakukan Vaksinasi HPV						
No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Mendapatkan vaksin HPV secara lengkap akan membantu saya dalam mencegah terkena kanker serviks	121 (55,5%)	85 (39%)	10 (4,6%)	1 (0,5%)	1 (0,5%)
2.	Saya merasa aman jika telah melakukan vaksinasi HPV	72 (33%)	117 (53,7%)	25 (11,5%)	3 (1,4%)	1 (0,5%)
3.	Saya yakin bisa meningkatkan kualitas hidup apabila telah melakukan vaksinasi HPV.	70 (32,1%)	128 (58,7%)	16 (7,3%)	3 (1,4%)	1 (0,5%)

**Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan kriteria Persepsi Manfaat Melakukan Vaksinasi HPV**

Kriteria	n	%
Positif	216	99,1
Negatif	2	0,9
Total	218	100

Hasil penelitian menemukan hampir semua responden memiliki persepsi manfaat yang positif terhadap vaksinasi HPV. Hasil ini diperoleh dengan mempertimbangkan bahwa responden adalah mahasiswa kesehatan perempuan yang telah mempelajari dan memahami berbagai manfaat vaksinasi HPV. Bisa di lihat untuk manfaat sudah dipahami sebagai suatu solusi terhadap ancaman kanker serviks.

Konstruk persepsi manfaat (perceived benefits) dalam Health Belief Model merujuk pada keyakinan seseorang mengenai efektivitas berbagai tindakan yang tersedia untuk mengurangi

ancaman penyakit tertentu. Pelaksanaan tindakan tersebut bergantung pada pertimbangan dan evaluasi individu terhadap tingkat kerentanan yang dirasakan maupun manfaat yang dirasakan, sehingga individu tersebut akan cenderung melaksanakan tindakan pencegahan apabila merasa bahwa tindakan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya (Naherta & Refnande, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa persepsi manfaat yang baik terhadap vaksinasi HPV tidak bisa membuat seseorang melakukan tindakan nyata yaitu vaksinasi HPV karena faktor hambatan yang dominan menjadi penghalang melakukan vaksinasi HPV. Usaha yang rendah dari seorang individu dalam penelitian ini sangat jelas terlihat. Disamping usaha, diperlukan dukungan dari konstruk lain, dalam penelitian ini dilihat adanya hambatan yang besar khususnya biaya juga sangat berpengaruh terhadap perilaku vaksinasi. Hal ini sangat menjadi pertimbangan seseorang, walaupun melihat manfaat yang besar, namun urgensi atau suatu keharusan dalam melakukan suatu tindakan itu kurang, maka perilaku pencegahan tidak akan dilakukan. Persepsi positif dari manfaat melakukan vaksinasi HPV menjadi motivasi sebagai modal awal yang kuat, namun dengan hambatan yang besar menjadi penghalang dalam perilaku kesehatan.

Dalam studi berjudul imunogenitas vaksin HPV dalam pencegahan kanker serviks di Indonesia mengenai efikasi, kebijakan, dan hambatan yang dilakukan oleh Fadhlina dkk. (2025), mengungkapkan di beberapa daerah di Indonesia hanya 10%-45% yang melakukan deteksi dini kanker serviks, sementara cakupan vaksinasi berkisar 20% - 60% dengan hambatan utama yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat, kekhawatiran efek samping, serta kendala biaya. Data ini menjelaskan bahwa walaupun manfaat vaksinasi HPV telah terbukti secara ilmiah dan tersedia, namun belum mampu mendorong masyarakat untuk divaksinasi. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya pengetahuan tentang faktor risiko yang membuat individu merasa tidak perlu divaksinasi, serta kondisi ekonomi. Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa persepsi positif yang tinggi terhadap manfaat vaksinasi HPV dalam studi ini tidak selalu menentukan perilaku aktual individu untuk mendapatkan vaksinasi HPV.

Persepsi Hambatan dalam Vaksinasi HPV

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Persepsi Hambatan**

Persepsi Hambatan dalam Melakukan Vaksinasi HPV						
No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Harga vaksin mencegah saya untuk mendapatkan vaksin HPV.	25 (11,5%)	93 (42,7%)	74 (33,9%)	22 (10,1%)	4 (1,8%)
2.	Efek samping dari vaksin mencegah saya unuk mendapatkan vaksin HPV.	12 (55%)	41 (18,8%)	94 (43,1%)	66 (30,3%)	5 (2,3%)
3.	Kurangnya informasi mengenai tempat vaksinasi HPV	35 (16,1%)	129 (59,2%)	39 (17,9%)	14 (6,4%)	1 (0,5%)

menjadi hambatan  
saya untuk  
melakukan  
vaksinasi

**Tabel 9. Distribusi responden berdasarkan kriteria Persepsi Hambatan melakukan Vaksinasi HPV**

Kriteria	n	%
Positif	192	88,1
Negatif	26	11,9
Total	218	100

Hasil penelitian mengungkapkan ada beberapa hambatan utama teridentifikasi, di mana responden masih kekurangan informasi mengenai lokasi layanan vaksinasi (75,3%), diikuti oleh biaya vaksinasi (54,2%), dan kekhawatiran tentang efek samping (24,3%). Perlu dicatat bahwa efek samping memiliki persentase tertinggi dalam opsi jawaban ragu-ragu (43,1%), sehingga tidak dapat ditarik kesimpulan apakah efek samping menjadi hambatan bagi responden untuk mendapatkan vaksinasi HPV. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh pemahaman yang terbatas dari responden tentang efek samping yang mungkin ditimbulkan oleh vaksinasi HPV.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nzisa dkk. (2025) tentang pengetahuan vaksin HPV sebagai faktor penentu penggunaan vaksin pada remaja wanita di Kenya yang menyatakan responden tidak melakukan vaksinasi HPV karena kurangnya informasi (73%), kurangnya kesadaran (45%), khawatir akan keamanan vaksin (13%), dan keterjangkauan vaksinasi (7%). Sama halnya dengan Tobaiqy (2023) yang meneliti tentang pengetahuan, pandangan, dan persepsi terhadap infeksi HPV dan vaksinasi, yang mengidentifikasi ada 85,2% responden tidak vaksinasi HPV karena kurangnya informasi mengenai vaksin, mayoritas 83,8% percaya kurangnya informasi mengenai keamanan dan efektivitas vaksinasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah dkk. (2025) yang meneliti tentang pengetahuan dan persepsi dalam keputusan imunisasi HPV, yang membuktikan dengan pengetahuan yang baik, peluang untuk melakukan vaksinasi lebih besar (OR=6,09), dan menunjukkan nilai  $p < 0,00001$ , yang bisa disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan keputusan imunisasi HPV. Hal ini menunjukkan bahwa akses yang terbatas terhadap informasi atau penyebaran informasi yang salah cenderung mengalami hambatan yang lebih besar dalam menerapkan vaksinasi HPV.

Studi lain juga mengungkapkan bahwa ada 35,1 wanita tidak tahu kegunaan vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks. tingginya tingkat penerimaan vaksin sebesar 90% dihasilkan meskipun ada 37,9% memiliki persepsi negatif karena efektivitas vaksin dengan hasil dalam kekhawatiran keamanan sebesar 76% dan merasa dirinya masih muda untuk mendapat vaksin sebesar 48% (Kolek dkk., 2022). Dari hasil studi tersebut, bisa dilihat adanya hambatan meskipun kesediaan untuk melaksanakan vaksinasi cukup tinggi, keraguan utama dalam melaksanakan vaksinasi masih

berfokus pada kekhawatiran tentang keamanan vaksin dan menganggap masih muda untuk mendapatkan vaksin yang diakibatkan keterbatasan informasi. Informasi yang kurang didapatkan oleh mahasiswi mengakibatkan mereka belum sepenuhnya paham akan efek samping dari vaksin sehingga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan mereka menggunakan vaksin HPV.

Disamping minimnya informasi, faktor biaya menjadi salah satu yang paling dominan. Frianto dkk., (2022), menjelaskan bahwa vaksin HPV masih belum diterapkan di berbagai negara melalui strategi vaksinasi secara nasional, meskipun efektivitas vaksin HPV telah terbukti melalui berbagai penelitian yang dilakukan di banyak negara. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh negara-negara tersebut. Di Indonesia sendiri, menerapkan program vaksinasi gratis kepada wanita dewasa di seluruh layanan kesehatan, namun untuk wanita yang sudah menikah wajib melakukan skrining terlebih dahulu. Berdasarkan teori HBM dapat diidentifikasi bahwa kerentanan dan keparahan serta manfaat yang tinggi menghasilkan niat yang tinggi, dan walaupun persepsi manfaat tinggi namun dengan hambatan biaya yang tinggi serta dorongan dari lingkungan lemah akan menghasilkan vaksinasi aktual yang rendah.

Mahasiswi memiliki keyakinan terhadap kerentanan dan keparahan tinggi dan yakin akan manfaat yang didapat dari upaya pencegahan penyakit, namun mereka sulit mencari informasi, mengetahui biayanya jutaan rupiah, serta mendapat informasi yang simpang siur sehingga mereka ragu akan efek samping vaksin. Mengingat mahasiswi umumnya belum memiliki penghasilan sendiri. Oleh karena itu, temuan dalam studi ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam proses pembentukan kebijakan untuk menyediakan solusi yang tepat guna mengatasi masalah biaya dan akses informasi, sehingga mendorong lebih banyak individu untuk menjalani vaksinasi HPV.

Persepsi berdasarkan Isyarat Bertindak/Cues to Action untuk Melakukan Vaksinasi HPV

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Persepsi *Cues to Action***

No.	Pertanyaan	Persepsi <i>Cues to Action</i>				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya akan menerima anjuran pemerintah untuk divaksin HPV	7 (3,2%)	87 (39,9%)	91 (41,7%)	20 (9,2%)	13 (6%)
2.	Adanya sosialisasi mengenai vaksinasi HPV oleh tenaga kesehatan di lingkungan saya, membuat saya tertarik melakukan vaksinasi HPV	34 (15,6%)	83 (38,1%)	73 (33,5%)	17 (7,8%)	11 (5%)
3.	Lingkungan sekitar saya	4 (1,8%)	43 (19,7%)	65 (29,8%)	60 (27,5%)	46 (21,1%)

mendorong saya  
untuk divaksin  
HPV

**Tabel 11. Distribusi responden berdasarkan kriteria Persepsi *Cues to Action***

Kriteria	n	%
Positif	152	69,7
Negatif	66	30,3
Total	218	100

Hasil penelitian menunjukkan distribusi jawaban pada persepsi cues to action bervariasi. Mahasiswi cenderung memberikan jawaban yang ragu-ragu (41,7%) terkait mengikuti rekomendasi pemerintah untuk menjalani vaksinasi HPV, dan merasa tidak yakin (29,8%) tentang dorongan dari lingkungan sekitar untuk menjalani vaksinasi. Di sisi lain, 38,1% responden setuju bahwa mereka akan tertarik untuk menjalani vaksinasi jika ada sosialisasi oleh tenaga kesehatan.

Wanita dengan cues to action yang tinggi cenderung meningkatkan kemauan mereka untuk menerima vaksin HPV untuk pencegahan kanker serviks, dan sebaliknya. Kondisi ini disebabkan oleh dukungan dominan dari orang tua dan informasi yang diperoleh tentang bahaya kanker serviks dari tenaga kesehatan. Jawaban responden yang ragu-ragu karena responden belum memiliki kejelasan dorongan yang mereka terima dari lingkungan sekitar terkait vaksinasi HPV. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penyampaian informasi mengenai HPV dan vaksinasi di Indonesia khususnya pada mahasiswi yang sebenarnya perlu pemahaman tersebut.

Temuan ini selaras dengan penelitian di Sidoarjo tentang motivasi mahasiswi dalam melakukan vaksinasi HPV, yang menemukan mahasiswi memiliki pengetahuan yang buruk (66,9%), kerentanan yang dirasakan (55,6%), keparahan (62,1%), manfaat (52,4%), hambatan (60,5%), norma subjektif (61,3%), sikap terhadap perilaku (75%), serta self-efficacy (54,8%) (Krisnafi, Kurniawan, & Wardani, 2024). Tingkat pengetahuan yang buruk memiliki persentase cukup tinggi dalam faktor penerimaan vaksinasi. Kondisi ini dapat dipahami mengingat masih terbatasnya program edukasi spesifik mengenai kanker serviks dan pencegahan melalui vaksin di masyarakat bahkan lingkungan kampus. Pramana dkk., (2025) yang meneliti hubungan tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks dengan motivasi vaksin HPV pada mahasiswi keperawatan, yang mendapatkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dan motivasi vaksin HPV dengan p-value 0,000 dan nilai coefficient correlation sebesar 0,654 yang mengartikan hubungan ke dua variabel kuat.

Dengan demikian diharapkan lembaga pendidikan sebagai salah satu elemen yang dapat membentuk sikap remaja perempuan terhadap vaksinasi yang akan memberikan stimulus munculnya motivasi perilaku untuk mencegah kanker serviks. Perilaku vaksinasi juga berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan sosial terdekat seperti teman, keluarga maupun petugas

kesehatan yang pernah memberikan informasi mengenai vaksin HPV. Marlinda (2023) melakukan survey kepada wanita dalam perspektif mereka terhadap peran tenaga kesehatan yang mendapat hasil ada 63,3% tenaga kesehatan di puskesmas Bojonegara yang tidak berperan aktif dan ada 46,7% wanita tidak melakukan perilaku pencegahan. Dari hasil tersebut, dapat diidentifikasi adanya faktor pendukung yang dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam perilaku kesehatan salah satunya adalah peran tenaga kesehatan.

Motivasi dari tenaga kesehatan berperan penting dalam mempromosikan vaksinasi HPV, antusias mereka bisa meningkatkan penerimaan vaksinasi dengan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam vaksinasi. Namun dalam penelitian ini ditemukan kurangnya penggunaan vaksinasi HPV walaupun mereka memiliki persepsi positif terhadap faktor pendorong dan niat yang tinggi dalam melakukan upaya pencegahan kanker serviks. Berdasarkan teori HBM yang dapat dilihat isyarat untuk bertindak tidak berhasil menjembatani niat yang tinggi menjadi perilaku nyata. Dalam hal ini, Cues to action belum cukup kuat menjadi pemicu perilaku vaksinasi, sehingga hanya sebatas dorongan dari keluarga, pemerintah, dan tenaga kesehatan karena konstruk lain yaitu hambatan yang menjadi penghalang yang sangat besar sehingga perlunya intervensi struktural (subsidi) untuk penguatan munculnya perilaku nyata.

### **Cakupan Vaksinasi HPV Mahasiswi FKM Universitas Sam Ratulangi**

Hasil penelitian menunjukkan dari total 218 mahasiswi, yang belum pernah menerima vaksin HPV, yaitu 216 responden, sementara hanya 2 responden yang telah menerima vaksinasi HPV. sehingga bisa dilihat cakupan vaksinasi HPV mahasiswi FKM Universitas Sam Ratulangi hanya 0,9%. Hal ini menjadi temuan yang perlu diperhatikan karena menunjukkan bahwa tingkat cakupan vaksinasi HPV di kalangan mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi masih sangat rendah dan belum mencapai standar optimal. Jika dibandingkan dengan target nasional WHO yakni 90% anak perempuan usia 15 tahun telah divaksin, maka temuan dalam penelitian ini masih jauh dari harapan. Temuan ini mendapatkan angka yang lebih rendah dari hasil studi tentang cakupan dan pengetahuan mengenai vaksinasi HPV yang dilakukan pada mahasiswi kedokteran di Universitas Pelita Harapan, dimana dari 770 responden 490 mahasiswi (63,6%) belum pernah menerima vaksin HPV dan 280 mahasiswi (36,4%) telah menerimanya (Lukman, 2025). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, meskipun di kalangan mahasiswi kedokteran yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan yang relatif lebih baik, cakupan vaksinasi HPV masih belum mencapai standar yang diharapkan.

Faktor penyebab rendahnya cakupan vaksinasi ini disebabkan karena hambatan yang ditemukan, yaitu sebagian besar responden memiliki kendala terkait biaya, takut akan efek samping, serta kurangnya informasi tempat layanan vaksinasi. Tentunya temuan ini perlu di perhatikan dan menjadi bahan pertimbangan bagi penyusunan intervensi kesehatan khususnya dalam pencegahan kanker serviks yang masih menjadi isu terkini.

## **Kesenjangan antara Niat dan Perilaku Nyata Mahasiswi dalam Vaksinasi HPV**

Cakupan vaksinasi yang rendah ini tidak sejalan dengan persepsi kerentanan, keparahan, dan manfaat yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil mengenai niat untuk menjalani vaksinasi HPV bahwa mayoritas mahasiswa perempuan menyatakan niat untuk melakukan vaksinasi, yaitu 182 responden (83,5%), sementara 36 responden sisanya (16,5%) menyatakan tidak berniat. Peneliti mendapatkan kesenjangan 82,6% antara niat (83,5%) dan perilaku aktual (0,9%) terkait vaksinasi HPV. Menurut teori HBM perilaku kesehatan bisa terjadi bila ada merasakan ancaman yang besar serta manfaat yang lebih besar dari pada hambatan. Pada penelitian ini, mayoritas responden mengetahui pentingnya vaksin dan kanker serviks berbahaya, namun tidak merasa diri mereka bisa terinfeksi. Hal ini menjadi penyebab merasa terancam akan kanker serviks masih rendah, yang membuat niat tidak berubah menjadi tindakan.

Kesenjangan ini semakin didukung oleh persepsi hambatan yang masih dominan. Dari data dapat dilihat hambatan biaya dan informasi akses masih menjadi kendala yang dirasakan responden. Berdasarkan teori HBM, meskipun manfaat vaksinasi dipahami, jika hambatan lebih besar dari manfaat maka perilaku tidak akan terjadi. Hal ini menjelaskan alasan persepsi positif tinggi terhadap manfaat, namun tetap mayoritas belum divaksin.

Hal ini sejalan dengan studi yang mengungkapkan adanya kesenjangan yang dilihat dari tingkat pengetahuan tinggi yaitu sebesar 59,3% serta kesiapan tinggi terhadap vaksin HPV sebesar 92,5% di kalangan wanita muda, meskipun yang belum pernah melakukan tindakan pencegahan sebesar 61,5% (Zulfa, Lismidiati & Kustanti, 2023). Oleh karena itu, intervensi tidak cukup jika hanya dilakukan sebatas edukasi bahaya, namun harus mencakup persepsi kerentanan pribadi dan mengurangi hambatan biaya maupun informasi terhadap akses layanan vaksinasi.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, mayoritas mahasiswi FKM UNSRAT memiliki persepsi positif terhadap vaksinasi HPV berdasarkan konstruk *Health Belief Model*, yaitu persepsi kerentanan (59,2%), keparahan (94,5%), manfaat (99,1%), hambatan (88,1%), dan isyarat bertindak (69,7%). Namun, cakupan vaksinasi HPV masih sangat rendah yaitu hanya 0,9%, yang dipengaruhi oleh rendahnya persepsi kerentanan dan keparahan pada sebagian responden serta adanya hambatan biaya dan

akses vaksinasi. Penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan sebesar 82,6% antara niat dan perilaku vaksinasi HPV, di mana persepsi manfaat yang tinggi belum mampu mendorong perilaku vaksinasi aktual karena persepsi hambatan masih mendominasi.

### Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan kuasaNya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Persepsi Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi terhadap Vaksinasi HPV". Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen FKM UNSRAT, Keluarga, serta sahabat yang turut membantu memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam proses penelitian ini.

### Referensi

- Adnyana I. M. D. M., Sari N. W., Z., Arifin Z., Prihatin K., Fatmawati B. R., Wahyudi G., Ilham, Oktaviana E., & Febrianti T., 2021. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*, CV. Media Sains Indonesia, Bandung, Jawa Barat, hal. 115, 117-119. [https://www.researchgate.net/publication/371943715\\_Epidemiologi\\_Penyakit\\_Tidak\\_Menular](https://www.researchgate.net/publication/371943715_Epidemiologi_Penyakit_Tidak_Menular)
- Adriani, P., Yusriani, Mahaza, Kartikasari, M.N.D., Safera, K.M., Wirawan, S., La Patilaiya, H. & Rahmadina, F., 2022. *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Global Eksekutif Teknologi, Padang, Sumatera Barat, hal. 10, 12-13. <https://www.scribd.com/document/648378229/Buku-Promosi-kesehatan1>
- Badan Pusat Statistik, 2025. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2025*, Dilihat 26 November 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table%203/>
- Banjarnahor, S., Simatupang L. L., Sinaga R. M., & Harahap S. Y. 2024. *Pencegahan Kanker Serviks*. CV Jejak (Jejak Publisher).Sukabumi, Jawa Barat. hal.2,4,5. [https://books.google.co.id/books/about/Pencegahan\\_Kanker\\_Serviks.html?id=WD4eEQAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pencegahan_Kanker_Serviks.html?id=WD4eEQAAQBAJ&redir_esc=y)
- Purwahyuni, N. M., Rismawan, M. & Wulansari, N.T 2021. Studi deskriptif faktor hambatan remaja dalam melakukan vaksinasi Human Papillomvirus (HPV) di SMA Negeri 1 Kediri, *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, vol. 4 no.2, hh.44-48. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v4i2.246>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2025. *Gejala dan penyebab kanker serviks (cervical cancer) yang perlu kita ketahui*. Dilihat : 12 Februari 2026. [https://keslan.kemkes.go.id/view\\_artikel/4169/gejala-dan-penyebab-kanker-serviks-cervical-cancer-yang-perlu-kita-ketahui](https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/4169/gejala-dan-penyebab-kanker-serviks-cervical-cancer-yang-perlu-kita-ketahui)
- Fadhliana, N., Malliny, I., Firdus, F. and Rosnizar, R., 2025. Imunogenitas Vaksin HPV dalam Pencegahan Kanker Serviks di Indonesia: Efikasi, Kebijakan, dan Hambatan. *Jurnal Jeumpa*, Vol. 12, No. 1, hh.77-88. <https://doi.org/10.33059/jj.v12i1.11681>
- Global Cancer Observatory. 2022. *Cancer Today*, International Agency for Research on Cancer. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer, dilihat 18 November 2025, <https://gco.iarc.who.int/today>.
- Frianto, D., Setiawan, D., Diantini, A. and Suwantika, A.A., 2023. *Program Vaksinasi HPV di Indonesia- Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. Yogyakarta. hal. 11-12. [https://books.google.co.id/books/about/Program\\_Vaksinasi\\_HPV\\_di\\_Indonesia\\_Jejak.html?id=e\\_sDKEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Program_Vaksinasi_HPV_di_Indonesia_Jejak.html?id=e_sDKEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Harjana, N. P. A., 2023. *Perilaku Kesehatan: Kumpulan Teori dan Penerapan* (Vol. 1). Primajana Education, Denpasar, hal. 5-9. [https://books.google.co.id/books/about/Perilaku\\_Kesehatan\\_Kumpulan\\_Teori\\_dan\\_Pe.html?id=vYu0EAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Perilaku_Kesehatan_Kumpulan_Teori_dan_Pe.html?id=vYu0EAAAQBAJ&redir_esc=y)

- Harwati, A.R., 2023. Persepsi Remaja Putri tentang Kanker Serviks: Teori Health Belief Model. MAHESA: Malahayati Health Student Journal, Vol. 3, No.3, hh.4127-4135. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12538>
- Kementerian Kesehatan RI. 2026 'Ini Alasan Vaksin HPV Harus Diberikan Dua atau Tiga Dosis', Halodoc, dilihat 12 February 2026. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-alasan-vaksin-hpv-harus-diberikan-dua-atau-tiga-dosis>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2023. *90 persen anak di Indonesia ditargetkan terlindungi dari HPV*, Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan dilihat 17 November 2025, <https://kemkes.go.id/id/90-persen-anak-di-indonesia-ditargetkan-terlindungi-dari-hpv>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2024, *Vaksin HPV, mencegah kanker leher rahim demi mewujudkan generasi sehat*, Ayosehat, dilihat 18 November 2025, <https://ayosehat.kemkes.go.id/apa-itu-vaksin-hpv>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2025, *Profil Kesehatan Indonesia 2024*, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Jakarta, hal. 223 & 501. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022. *Wanita beresiko terkena kanker serviks*, Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, dilihat 17 November 2025, [Kemenkes RI., 2022. Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022. Kementerian Kesehatan RI. - Search](https://kemkes.go.id/id/panduan-pelaksanaan-hari-kanker-sedunia-2022)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Laporan cakupan imunisasi HPV nasional tahun 2022*, dilihat 26 November 2025, [https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/09-08-2023-national-launch-of-human-papillomavirus-\(hpv\)-immunization-expansion](https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/09-08-2023-national-launch-of-human-papillomavirus-(hpv)-immunization-expansion)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021, *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Himpunan Onkologi Ginekologi Indonesia (HOGI), Perhimpunan Dokter Spesialis Onkologi Radiasi Indonesia (PORI), Perhimpunan Hematologi Onkologi Medik Penyakit Dalam Indonesia (PERHOMPEDIN), Ikatan Ahli Patologi Anatomi Indonesia (IAPI), Perhimpunan Dokter Spesialis Radiologi Indonesia (PDSRI), Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Fisik & Rehabilitasi Indonesia (PERDOSRI), Perhimpunan Dokter Spesialis Gizi Klinik Indonesia (PDGKI), hal. 1. <https://platform.who.int/docs/default-source/mca-documents/policy-documents/guideline/IDN-RH-47-01-GUIDELINE-2016-ind-Guideline-for-Cervical-Cancer-Management.pdf>
- Khairiyah, A., Nayla, N.U., Yusadi, E.M. and Adelva, L.T., 2025. Pengetahuan Dan Persepsi Orang Tua Dalam Keputusan Imunisasi Hpv Anak: Telaah Sistematis Dan Meta Analisis Parental Knowledge And Perceptions In Hpv Immunization Decisions For Children: A Systematic Review And Meta-Analysis. JPP, Vol. 20, No. 2. hh. 220-227. <https://doi.org/10.36086/jpp.v20i2.3670>
- Khosyi, V.I., Suryawati, C. and Arso, S.P., 2025. Implementasi Program untuk Peningkatan Cakupan Imunisasi Human Papillomavirus (HPV). Jurnal Penelitian Kesehatan" Suara Forikes"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), vol. 16, No. 1, hh. 299-303. <http://dx.doi.org/10.33846/sf16162>
- Kolek CO, Opanga SA, Okalebo F, Birichi A, Kurdi A, Godman B, et al. 2022. Impact of Parental Knowledge and Beliefs on HPV Vaccine Hesitancy in Kenya-Findings and Implications. Vaccines. Vol. 10, No. 8. hh. 1185. <https://doi.org/10.3390/vaccines10081185>
- Krisnafi, Z.A.P., 2023. Motivasi mahasiswa di sidoarjo dalam melakukan vaksinasi human papilloma virus (hpv): aplikasi model information-motivation-behavior skills (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). Vol. 6, No. 11. hh. 10.17977/um062v6i112024p1247-1257. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fik/article/view/6326>
- Kumparan, 2024, *Kemenkes tegaskan imunisasi HPV untuk eliminasi kasus kanker serviks*, Manado Bacirita, dilihat 27 Oktober 2025, <https://kumparan.com/manadobacirita/kemenkes-tegaskan-imunisasi-hpv-untuk-eliminasi-kasus-kanker-serviks-23EkTg5Zi5x>
- Lukman, L., 2025. 'Coverage and Knowledge Regarding Human Papillomavirus Vaccination Among Female Medical Students at Pelita Harapan University', *Medicinus*, vol. 14, no. 3, hh. 182-188, <https://doi.org/10.19166/med.v14i3.10148>.
- Madiuw, D., Tahapary, W., Rahmawati, A., Imansari, B., Nurhidayah, I. and Napisah, P., 2022. *Skrining Kanker Serviks*. Penerbit NEM. hal. 4 & 5. [https://books.google.co.id/books/about/Skrining\\_Kanker\\_Serviks.html?id=6qCYEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Skrining_Kanker_Serviks.html?id=6qCYEAAAQBAJ&redir_esc=y)

- Marlinda, L., 2023. 'Hubungan peran tenaga kesehatan, pengetahuan dan status ekonomi terhadap perilaku pencegahan kek pada catin di UPT Puskesmas Bojonegara Tahun 2022', SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, vol. 2, no. 6, hh. 1917-1929. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.979>
- Naherta M & Refnandes R., 2023. *Enam Teori Perubahan Perilaku (Berbasis Bukti)*. CV. Adanu Abimata. Indramayu Jawa Barat. hal.11. [https://books.google.co.id/books/about/Enam Teori Perubahan Perilaku Berbasis B.html?id=TljHEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Enam_Teori_Perubahan_Perilaku_Berbasis_B.html?id=TljHEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Nzisa I, Kamenwa R, Orwa J, Samia P., 2025. Knowledge of human papillomavirus vaccine as a determinant of uptake among guardians of adolescent girls : A single hospital experience in nairobi , kenya. *Glob Pediatr*. Vol. 12. hh. 1000249. <https://doi.org/10.1016/j.gped.2025.100249>
- Oktafiah, S.N.A., Fajria, N.L., Wahyu, W., Kp, S. and Kep, M., 2023. *Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur*. Penerbit Adab. Jawa Barat, hal. 3. <https://books.google.co.id/books/>
- Oyedeki, O., Kintziger, K., Springer, C., Ehrlich, S., Maples, J., Gatwood, J., & Barroso, C. 2024. 'Examining HPV vaccination behavior among young adults: Insights from applying the Health Belief Model', *PLOS ONE*, vol. 19, no. 11, hh. 1-16 <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0312700>.
- Pasolong, H., 2023. *Teori Pengambilan Keputusan*, ALFABETA CV, Bandung, hal. 3
- Pramana, I.G.O., Pramitaresthi, I.G.A., Sanjiwani, I.A. and Astuti, I.W., 2025. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks dengan Motivasi Vaksin HPV pada Mahasiswi Keperawatan. *Community of Publishing in Nursing*, Vol. 13, No. 3, hh. 343-351. <https://doi.org/10.24843/coping.2025.v13.i03.p12>
- Pratiwi, L., Nawangsari,., 2022. *Kanker serviks (Sudut pandang teori dan penelitian)*. CV Jejak (Jejak Publisher). Sukabumi Jawa Barat. hal.5
- Puji N. R. Oktiningrum, M., Nurhanifah, T. and Afiani, F., 2026. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan Kanker Serviks terhadap Motivasi Mengikuti Imunisasi Hpv Pada Remaja Awal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 10(2), hh.1-6. <https://doi.org/10.36409/jika.v10i2.285>
- Putri, M.I., 2025, *Biaya Vaksin HPV di Puskesmas dan Fakta-Fakta Pentingnya*, Tirto, 2025. Tirto.id, dilihat 29 Agustus 2025, <https://tirto.id/biaya-vaksin-hpv-di-puskesmas-harga-fakta-penting-hbX3>.
- Sallam, M., Al-Mahzoum, K., Eid, H., Assaf, A., Abdaljaleel, M., Al-Abadi, M., & Mahafzah, A. 2021, 'Attitude towards HPV Vaccination and the Intention to Get Vaccinated among Female University Students in Health Schools in Jordan Vaccines', *MDPI Journal*, vol. 9. No. 12, hh. 1432 <https://doi.org/10.3390/vaccines9121432>.
- Sari, A. D., 2019. Profil pengetahuan dan keyakinan vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks pada mahasiswi di Universitas Airlangga, Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol, 8(1)*, hh.14-22.
- Setiawati, F. and Novita, N., 2023. Analisis Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Wus tentang Vaksinasi HPV sebagai Pencegahan Kanker Serviks di Kel. Tigaraksa Wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa–Tangerang. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, Vol. 3, No. 12, hh.3888-3897. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.11415>
- Sihab, F., Arifianto, R., Azizah, K.N., Natalie, R., Hafsyah, N.W., Edhi, N.S., Putri, A.S.N., Mailana, P.A., Bazzam, G., Albariqy, M.A. and Sukorini, A.I., 2023. Keyakinan dan Motivasi Remaja Putri di Surabaya untuk Melakukan Vaksinasi HPV. *Jurnal Farmasi Komunitas*, vol. 10, no.2, hh.130-135
- Silitonga, H.T.H., Wicaksono D., Yunita J., Rany N., Perangin-angin S. B., Nusawakan A. W., Rochmawati F., Asmin E., Wilani N. M. A., Putri K. M., Safitriani I., Syahadat R. M., 2024. *Perilaku Kesehatan & Promosi Kesehatan*, Widina, Bandung, Jawa Barat, hal. 20
- Siregar, D.N., 2021. *Monograf Vaksin Hpv Pencegah Kanker Serviks Sediti Mungkin*.Unpri Press. Medan. hal. 1,2, & 3. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/isbn/article/view/2262/1390>
- Suhatno, Sunjoto, Hartono P, Yuliati I., Perbowo P., Mulawardhana P., Nugroho H., Indraprasta B.R., Harjanto B., Widhiarta K.D., Gizi, M., Nartomo, T.A., Ekaputra, V. G., Savitri, I., Saputra A. A., Pradnyani, N. N, A. R., 2021. *Panduan Tatalaksana Kanker Ginekologi*, (ed.2), Scopindo Media Pusataka, Surabaya, hal. 1. <https://www.scribd.com/document/>
- Sumarmi, S., Hsu, Y.Y., Cheng, Y.M. and Lee, S.H., 2021. Factors associated with the intention to undergo Pap smear testing in the rural areas of Indonesia: a health belief model. *Reproductive Health*, Vol. 18, No. 1, hh. 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01188-7>

- Swarjana, I.K., 2022. *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi, hal. 27-36.
- Tobaiqy MA, Mehdar SA, Altayeb TI, Saad TM, Alqutub ST. 2023. Parental knowledge, views, and perceptions of human papilloma virus infection and vaccination-cross-sectional descriptive study. *J Fam Med Prim care*. Vol 12, No. 3. hh. 556–60. DOI: 10.4103/jfmpc.jfmpc\_1673\_22
- Universitas Sam Ratulangi, 2025. *Mahasiswa Aktif*, Dashboard Unsrat, dilihat 1 Desember 2025, <https://dashboard.unsrat.ac.id/Akademik/mahasiswa>
- Wang, Z., Dang, C., You, R., Li, S., Jiang, T., Zhu, F., & Gu, C. (2025). 'Age-period-cohort analysis of global, regional, and national cervical cancer prevalence trends in women of childbearing age (15–49 years) 1990–2021', *BMC Women's Health*, vol. 25, no. 274, hh. 2-17 <https://doi.org/10.1186/s12905-025-03918-6>.
- Warsini, W. & Septiawan, C., 2021, 'Faktor–Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Vaksinasi HPV', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, vol. 11 no. 2, hh.97-107. <https://doi.org/10.33221/jiki.v11i02.918>
- World Health Organization & United Nations Population Fund, 2024 *WHO, UNFPA Mengapresiasi upaya Indonesia mengeliminasi kanker serviks, mendorong strategi vaksin terpadu, dan memperkuat skrining*, WHO Indonesia, dilihat 15 November 2025, <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/15-11-2024-who--unfpa-commend-indonesia-s-efforts-to-eliminate-cervical-cancer--urge-streamlined-vaccine-strategy-and-enhanced-screening>
- World Health Organization, 2021. *Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer*. Dilihat 1 Desember 2025, <https://web.archive.org/web/20211006143508/http://www.who.int/en/news-room/%20fact-sheets/detail/human-papillomavirus-%28hpv%29-and-cervical-cancer>
- Yang, L., Xing, C., Yu, X., Xu, Y., Wang, W., Chang, C., & Lu, Q., 2025. 'Coverage of HPV Vaccination and Influencing Factors Among Female College Students in Northern China', *Vaccines*, vol., 13.hh. 1-18. <https://doi.org/10.3390/vaccines13060598>.
- Yunita, I., Fauziah, D.R., suciyati Sartika, N., Somantri, N.U.W., Rostianti, T. and Suhayati, E., 2025. *Transformasi Perilaku Hidup Sehat di Era Digital: Penguatan Health Belief Model untuk Pola Makan Bergizi*. Greenbook Publisher.hal.10. <https://books.google.co.id/books/about/%20>
- Zulfa A., Lismidiati W., & Kustanti A., 2023. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Penerimaan Orang Tua Terhadap Vaksinasi HPV di SMP Kota Yogyakarta. *Jurnal keperawatan Klinis dan Komunitas*, Vol.7, No. 2, hh. 69-80. <http://dx.doi.org/10.22146/jkkk.71832>